

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia harus selalu berbenah supaya bisa setara setingkat dengan Negara lain. Usaha yang dilakukan adalah dengan memajukan kesejahteraan umum, yang diantaranya adalah meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pola hidup yang sehat.

Tubuh sehat sangat berperan penting dan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan. Aktifitas sehari-hari manusia akan terhambat tanpa adanya kesehatan yang baik, dimana kesehatan yang baik akan memungkinkan manusia untuk hidup produktif.

Kesehatan tubuh tidak dapat terpisah dari sehatnya mulut dan gigi (Tarigan, 2004). Tubuh terdiri dari berbagai organ yang penting, diantaranya adalah gigi dan mulut. Pada rongga mulut selain terdapat gigi sebagai jaringan keras, juga terdapat jaringan lunak seperti gusi (gingiva). Jika jaringan periodontal terkena penyakit, Gingiva dipakai sebagai indikatornya (Putri dkk, 2010).

Menurut Riset Kesehatan Tahun 2018, permasalahan mulut dan gigi secara nasional di angka 25,9 %. Dengan Proporsi Jawa Tengah untuk masalah kesehatan tersebut untuk kategori permasalahan gusi adalah sebesar 13,9%.

Gingivitis merupakan salah satu penyakit gusi yang melekat pada tepi *gingiva*. Rusaknya jaringan pendukung gigi bahkan kehilangan gigi merupakan dampak dari *Gingivitis* yang tidak dirawat (Oredugba, F and Ayanbadejo, P, 2012).

Gingivitis pubertas merupakan *gingivitis* yang berkembang pada usia remaja. *Gingivitis* jenis ini memiliki plak yang cenderung sedikit dan biasanya berkembang di kalangan anak-anak maupun pubertas (Jeffrey et al, 2011).

Gingivitis Pubertas mempunyai ciri klinis banyaknya serangan inflamasi pada marginal gingiva dengan perluasan yang mendekati attached gingiva, terutama pada daerah interdental papilla. Hal ini seiring dengan bertambahnya perdarahan gingiva semasa puber (Markou, 2009).

Pada masa pubertas insiden gingivitis mencapai puncaknya, hal ini disebabkan semasa pubertas terdapat perubahan hormon seksual yang dapat merubah respon jaringan gingiva terhadap plak (Manson dkk, 1993). Hal ini juga dikarenakan pada usia remaja peningkatan hormon endokrin yang menyebabkan hormon tidak seimbang. Ketika hormon endokrin mengalami peningkatan maka akan terjadi vasodilatasi yang mempermudah terjadinya iritasi (Jurgen & Angelika D, 2009; Jeffrey et al. 2011).

Masa remaja atau masa pubertas merupakan matangnya emosional, mental, fisik dan sosial serta merupakan perkembangan anak menuju dewasa yang berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun (Monks et al, 2002).

Menurut Oredugba, F. dan Ayanbadejo, P. (2012), gingivitis pada masa pubertas meningkat pada remaja muda dan memiliki dianggap berasal dari “aliran” hormon seks yang juga mempengaruhi reaksi jaringan ke kortikosteroid. Meningkatnya hormon endokrin di usia pubertas menjadi faktor hormonal penyebab terjadinya gingivitis (Jurgen & Angelika D, 2009).

Menurut Larassati (2016) dalam studinya, terjadi pembesaran gingiva di segmen anterior pada kelompok umur tersebut. Telah beberapa kali dilakukan penelitian mengenai kesehatan mulut dan gigi, salah satunya yang dilakukan oleh Antonius Raga Wida D (2016) menunjukkan bahwa gingivitis juga dapat terjadi pada anak tunagrahita.

Dalam penelitian kali ini, bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian gingivitis pubertas. Untuk itu peneliti mengambil sampel dari siswa siswi MTs Negeri 2 Semarang kelas VIII yang rata-rata berusia 14-15 tahun sehingga dapat dikategorikan dalam usia pubertas. Menurut RISKESDAS 2018 masalah kesehatan mulut pada penduduk kategori gusi berdarah menunjukkan bahwa kelompok pendidikan SMP / MTs mempunyai angka tertinggi yaitu 16,4%. Selain itu MTs Negeri 2 Semarang belum ada UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) sehingga pemeriksaan *gingivitis pubertas* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) ditunjang oleh kesehatan perorangan sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi di masyarakat. UKGS di bawah binaan Puskesmas dan mempunyai target peserta didik di sekolah binaan (Kemenkes RI, 2012).

Sehat sesungguhnya ialah sehat secara jasmani, rohani dan sosial. Anak bisa tumbuh secara optimal apabila tubuh mereka sehat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap orang tua. Tumbuh kembang anak menuju dewasa dan kesehatan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh peran orang tua baik ayah maupun ibu.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar*” (Qs. At Taghabun: 15). Penjelasanannya adalah setiap orangtua dan guru harus memperhatikan anak atau anak didiknya karena jika tidak bisa memperhatikan dengan baik dan bertanggung jawab maka hal tersebut dapat menjadi cobaan baik di dunia atau di akhirat kelak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran gingivitis pubertas pada siswa siswi kelas VIII di MTs Negeri 2 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran gingivitis pubertas pada siswa siswi kelas VIII di MTs Negeri 2 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan gingivitis pubertas pada siswa siswi kelas VIII di MTs Negeri 2 Semarang ditinjau dari jenis kelamin.
- b) Mendeskripsikan gingivitis pubertas pada siswa siswi kelas VIII di MTs Negeri 2 Semarang ditinjau dari usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi, mulut untuk usia remaja khususnya usia 14-15 tahun.

2. Institusi

Menjadi referensi penelitian berikutnya yang membahas tema serupa.

3. Masyarakat

Acuan masyarakat untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva pada anak remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. Peneliti: Astrid M. Lesar Damajanty H.C. Pangemanan Kustina Zuliari (2015).	Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva pada anak remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Memberikan hasil mengenai status kebersihan gigi dan mulut anak remaja kondisi baik 14,28%, kategori sedang 65,08%, dan kategori buruk 20,64.	Perbedaan: Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa Persamaan: Pendekatan <i>cross sectional</i> . Serta indeks formulir pemeriksaan gingiva menurut loe and sillnes.
2.	Gambaran kejadian gingivitis pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus pada anak tunagrahita di SLB C di kota Semarang) Peneliti: Antonius Raga Wida D., Henry Setyawan S., Lintang Dian S., Ari Udiyono (2016)	Untuk menggambarkan kejadian gingivitis pada anak tunagrahita di Kota Semarang	Penelitian yang dilakukana adalah penelitian observasio nal analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kejadian gingivitis yang paling banyak adalah gingivitis ringan sebanyak 45,5%. Gingivitis sedikit adanya edema dan perdarahan	Persamaan: Indeks Ginggiva Perbedaan: Jenis penelitian menggunakan penelitian observasional analitik serta subjek penelitian dilakukan pada anak berkebutuhan khusus.

3.	Pengaruh kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun. Peneliti: Hidayati, Kuswardani, Gustria Rahayu (2012).	Untuk mengetahui tingkat kebersihan rongga mulut dan status gingivitis ibu hamil serta hubungan antara tingkat kebersihan rongga mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil	Jenis penelitian ini adalah <i>anayitic correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sampel diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> dengan uji statistik <i>Kolmogoro v-Smirnov</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebersihan mulut ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur sebagian besar adalah sedang (57,1%) dan sebagian besar ibu hamil yang diperiksa mengalami gingivitis sedang (70%).	Persamaan: Indeks Ginggiva Perbedaan: Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>anayitic correlation</i> serta subjek penelitian pada ibu hamil dan lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang
----	--	--	---	---	--

